

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pendirian sebuah perusahaan dibutuhkan adanya tujuan yang akan dicapai selama kegiatan operasional sebuah perusahaan berjalan. Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya beriringan dengan menjalankan tanggung jawabnya atas tujuan perusahaan kepada para *stakeholder* perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat (1) menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan usaha dalam perusahaan pada umumnya bertujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup dan juga mengumpulkan cukup dana bagi perusahaan (Fuad *et al.*, 2006).

Sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pada saat ini disamping memperoleh keuntungan, terdapat tujuan perusahaan yang juga memfokuskan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan (*sustainability*) dalam kegiatan usaha perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya Danone Aqua yang meluncurkan kemasan botol plastik yang 100% hasil dari daur ulang dan juga 100% dapat di daur ulang (www.aqua.co.id). Munculnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengakibatkan banyak perusahaan harus meningkatkan perhatiannya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya dalam aktivitas perusahaan karena sudah diharuskan oleh pemerintah. Peraturan ini juga didukung dengan Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 yang menetapkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha lembaga jasa keuangan, emiten, dan juga perusahaan publik.

Sejak April 2019, Bursa Efek Indonesia bergabung menjadi anggota *United Nations Sustainable Stock Exchange (SSE) Initiative*. Pada laporan *Global Consumer Insights Pulse* lembaga konsultan internasional PwC menyebutkan adanya perubahan perilaku konsumen yang disebabkan oleh prinsip ESG. Survei global dilakukan terhadap 9.000 responden dari 25 negara menunjukkan bahwa konsumen bersedia membayar 5-10 persen lebih mahal untuk produk dan jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (www.kompas.id). Adanya permintaan masyarakat akan investasi berbasis ESG juga meningkat, sehingga pada 20 Desember 2021 BEI bersama Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) meluncurkan indeks baru (www.mistar.id). BEI telah meluncurkan indeks baru IDX ESG untuk mendorong pengembangan praktik terkait lingkungan, sosial dan tata kelola emiten dalam penerapan investasi berkelanjutan di Indonesia.

Terdapat Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2014 yang mendukung adanya industri hijau yang dalam proses produksi perusahaan mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah tak henti-hentinya mendukung aspek berkelanjutan dalam aktivitas sebuah perusahaan. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak menjalankan aspek berkelanjutan dengan baik dalam kegiatan usahanya. Pada tahun 2021, industri sektor manufaktur dengan jumlah

2.897 industri menghasilkan limbah B3 atau bahan berbahaya dan beracun merupakan bagian dari limbah anorganik yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang dihasilkan di Indonesia berasal terbanyak dari sektor manufaktur (www.katadata.co.id). Masih banyaknya kasus limbah yang terdapat pada perusahaan manufaktur, menyebabkan pada tahun 2022 seluruh perusahaan di BEI terdapat 720 perusahaan yang diharuskan untuk melaporkan ESG (www.kumparan.com).

Profitability perusahaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam mengevaluasi hasil aktivitas operasional perusahaan. Menurut Pranaditya *et al.* (2021), profitabilitas diartikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktivitas bisnis seperti hasil dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)* yang menunjukkan hasil atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Kegiatan operasi perusahaan yang menerapkan dan melaporkan konsep *Environmental, Social, Governance (ESG)* dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap biaya produksi, hasil penjualan produk, dan pendapatan investasi perusahaan saat menjalankan kegiatan operasinya dalam menghasilkan sebuah produk utamanya pada perusahaan manufaktur.

Adanya perubahan pelaporan perusahaan yang harus melaporkan ESG, hal ini memungkinkan akan memberikan pengaruh untuk profitabilitas perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berhubungan dengan *stakeholder theory* yang mengartikan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat untuk *stakeholder*

internal dan eksternalnya. Manfaat yang dapat diberikan berupa produk maupun jasa yang ramah lingkungan dan juga pertanggungjawaban *environmental, social, dan governance* perusahaan atas aktivitas produksinya. Ketika sebuah perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas produksinya perusahaan dapat memperoleh legitimasi dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan dapat meningkatkan minat dan daya tarik masyarakat untuk membeli produk perusahaan tersebut.

Stakeholder juga dapat melakukan analisa penerapan konsep *Environmental, Social and Governance* berdasarkan aspek-aspek material yang berhubungan dengan perusahaan. Salah satu sumber keterbukaan perusahaan yang dapat digunakan adalah *sustainability report* atau laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Menurut Andayani & Sukaharsono (2021) *sustainability* adalah keseimbangan antara *people-planet-profit* atau yang dikenal dengan *Tripple Bottom Line* (TBL) dan *sustainability* adalah bagaimana kita memanfaatkan sumber daya lingkungan yang ada dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Peraturan yang ditetapkan pemerintah memberikan dampak pada perusahaan, sehingga perusahaan harus menghindari pengeluaran dan risiko yang tidak perlu, mengolah limbah dengan maksimal, mengurangi limbah sehingga meminimalkan penggunaan cadangan sumber daya lingkungan, meningkatkan material dan efisiensi sumber daya energi untuk generasi mendatang. *Sustainability* sedang gencar dikembangkan di Indonesia karena merupakan isu yang menarik saat ini, sekarang perusahaan dan organisasi sudah mulai sadar akan pentingnya prinsip berkelanjutan, sehingga perusahaan mulai menerapkan konsep berkelanjutan ini.

Disamping itu, bursa efek, pemerintah, pasar, dan investor sebagai pihak yang memberikan keuntungan bagi perusahaan mulai meminta hingga menuntut supaya dalam tujuan, kinerja, bahkan *sustainability reporting* perusahaan memberikan adanya transparansi perusahaan (Andayani & Sukaharsono, 2021).

Pada saat ini, kepedulian dan transparansi perusahaan dalam menerapkan dan melaporkan ESG juga dapat diperhatikan oleh masyarakat dan dapat mempengaruhi perilaku konsumen atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Masyarakat mempertimbangan aktivitas perusahaan dan reputasi sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan baik dalam investasi maupun membeli sebuah produk. Saat ini semakin banyak investor yang memperhatikan aspek ESG dari sebuah perusahaan saat akan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG baik dapat menarik minat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk maupun jasa perusahaan tersebut dapat memberikan nama baik bagi perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG dengan baik dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dikarenakan peningkatan pendapatan melalui investasi maupun penjualan meningkat yang dapat meningkatkan ROA dan ROE perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak perusahaan. Peningkatan laba bersih setelah pajak, total asset perusahaan, dan ekuitas pemegang saham dapat memberikan dampak pada rasio profitabilitas perusahaan. Penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap *profitability* perusahaan dengan adanya penerapan aspek

ESG pada perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan.

Hal diatas didukung dengan hasil penelitian oleh Cupertino *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *sustainability* yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap *short-term profitability* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Bodhanwala & Bodhanwala (2018) menunjukkan bahwa *sustainability* berpengaruh positif signifikan terhadap pengukuran kinerja perusahaan (ROI *capital*, ROE, ROA dan EPS). Selanjutnya ada juga dilakukan oleh Whetman (2018) menunjukkan bahwa *sustainability* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE, ROA, *Profit Margin*). Penelitian yang dilakukan oleh Yuen *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa aktivitas *Environmental, Social, Government* (ESG) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti ingin menguji kembali menggunakan variabel independen yang sudah peneliti pilih yaitu pengaruh *sustainability* terhadap *profitability* perusahaan. Peneliti akan menggunakan subjek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengapa peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur memiliki aktivitas perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi sehingga perusahaan manufaktur dapat lebih menerapkan ESG dalam aktivitas produksinya.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa limbah yang dihasilkan perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang terbanyak dibandingkan perusahaan sektor lainnya, pengelolaan dan pemanfaatan limbahnya belum maksimal (www.katadata.co.id). Pemilihan periode 2019-2021 dikarenakan pada April tahun 2019 Indonesia bergabung menjadi anggota *United Nations Sustainable Stock Exchage (SSE) Initiative* dan terjadi peningkatan jumlah investasi yang berbasis *ESG*. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul: **“PENGARUH SUSTAINABILITY TERHADAP PROFITABILITY PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam meneliti keuntungan (*profitability*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan kontribusi untuk penelitian dalam bidang akuntansi, terutama akuntansi keuangan.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan ilmiah penulis dan pembaca mengenai Pengaruh *Sustainability* terhadap *Profitability* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktik

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya, dan memberikan gambaran serta informasi mengenai pengaruh *sustainability* terhadap keuntungan perusahaan manufaktur. Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada investor dan masyarakat karena informasi mengenai keuntungan perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan mengenai

profitability perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *SUSTAINABILITY*, *PROFITABILITY*, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, tujuan perusahaan, aktivitas produksi perusahaan, profitabilitas perusahaan, *sustainability*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional data dan pengukuran variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

